

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Indonesia (BSI)

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara.

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator

pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri. ¹

2. **Profil PT. Bank Syariah Indonesia**

Tabel 4.1

Profil PT. Bank Syariah Indonesia

Nama Perusahaan	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Alamat Email	contactus@bankbsi
Alamat Perseroan	Gedung The Tower, Jl. Gatot Subroto No. 27 Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12930
Alamat Website	https://www.bankbsi.co.id/
Dasar Hukum Pendirian	• Berita Negara RI No. 43 - 28 Mei 1971 Tambahan No.242. • Berita Negara RI No. 85 - 23 Oktober 2009 Tambahan. • Berita Negara RI No. 96 - 1 Desember 2009 Tambahan.
Izin Usaha	• Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008 • Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009
Informasi Perubahan Nama	Efektif berubah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada 1 Februari 2021 dari sebelumnya bernama PT Bank BRI Syariah Tbk karena adanya penggabungan usaha dengan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah.

¹ Laporan tahunan BSI 2022, hal 77

B. Analisis Pengujian Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, minimum, maksimum suatu data.² Hasil analisis deskriptif variabel ROA, FDR, NPF, dan CAR dapat dilihat pada Gambar 4.1

Gambar 4.1
Statistik Deskrptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR (X1)	35	71.37	94.09	791.431	551.788
NPF (X2)	35	.17	.88	.3329	.13127
CAR (X3)	35	19.12	65.92	347.654	1.163.890
ROA (Y)	35	.11	1.39	.7829	.38509
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, Minimum menunjukkan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum menunjukkan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean menunjukkan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sedangkan standar deviasi menunjukkan akar dari jumlah kaudrat selisih nilai data dengan nilai rata-rata dibagi banyaknya data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 140 (seratus empat puluh) data pada laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia selama 3 (tahun), mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Adapun uraian hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

- 1) *Return on Asset (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar 0,11 %, nilai maksimum sebesar 1,39 %, mean sebesar 0,7829 serta standar deviasi sebesar 0,38509. Dengan nilai standar

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Pernerbit Universitas Diponegoro, 2018), 119.

deviasi yang lebih kecil dari mean, menandakan variabel ROA bersifat heterogen yang berarti ROA mempunyai Tingkat penyimpangan yang tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

- 2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 71,37 % dan nilai maksimum sebesar 94,09 %, mean sebesar 79.1431 serta standar deviasi sebesar 5.51788. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan bahwa variabel FDR bersifat homogen yang berarti FDR mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.
- 3) *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 0,17 %, nilai maksimum sebesar 0,88 %, mean sebesar 0,3329 serta standar deviasi sebesar 0,13127. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean, menandakan bahwa variabel NPF bersifat homogen yang berarti NPF mempunyai Tingkat penyimpangan yang rendah.
- 4) *Capital adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 19,12 %, nilai maksimum sebesar 65,92 %, mean sebesar 34.7654 serta standar deviasi sebesar 11.63890. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean, menandakan bahwa variabel NPF bersifat homogen yang berarti NPF mempunyai Tingkat penyimpangan yang rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF).³ Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dari Gambar 4.2.

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 107.

Gambar 4.2
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coeffi cients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toler ance	VIF
(Constant)	.091	.927		.098	.923		
X1	.010	.012	.142	.854	.400	.884	1.131
X2	-.969	.482	-.330	-2.011	.053	.901	1.109
X3	.007	.006	.202	1.189	.243	.846	1.182

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2024

Seluruh variabel independent yang terdiri dari FDR, NPF, dan CAR memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen.

2) Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota sampel yang durutkan berdasarkan urutan waktu. Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varian dan kesalahan ditafsir terlalu rendah. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji Durbin Waston
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.173	.35019	1.725

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

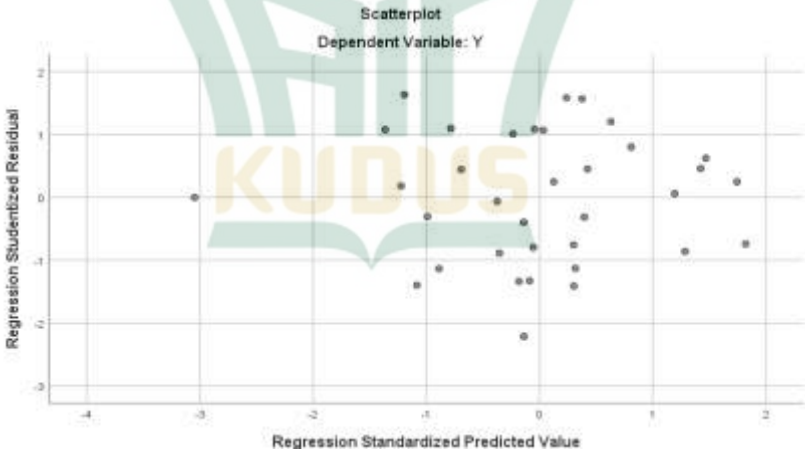
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan Gambar diatas, diketahui nilai DW 1,725, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel 3.2, posisi nilai DW 1,725 berada diantara $1,65 < DW, 2,35$ yang artinya data pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3) Heteroskedastisitas

Gambar 4.4
Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2024

Titik-titik pada grafik Scatterplot pada gambar diatas, menyebar secara acak, serta tersebar diatas naupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan

bahwa dalam penelitian ini model regrensi layak dipakai untuk memprediksi ROA berdasarkan masukan variabel independen FDR, NPF, CAR Namun analisis grafik scatterplot memiliki kelemahan dikarenakan jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Maka diperlukan uji statistik yang lebih menjamin keakurata hasilnya. Adapun uji statistik yang akan digunakan adalah uji glejser, yang dapat dilihat pada Gambar 4.5.

Gambar 4.5
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.117	.432		.271	.788
1	X1	.006	.005	.190	.283
	X2	-.230	.225	-.176	.313
	X3	-.006	.003	-.438	.091

a Dependent Variable: Absolut_Residual

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan Gambar diatas, hasil menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen nilai signifikannya atau lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedstisitas pada model regresi.

4) Uji Normalitas

Langkah awal sebelum melakukan uji statistic adalah memenuhi asumsi *multivariate normality* yaitu asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Asumsi *multivariate normality* ini dapat diuji dengan melihat normalitas, linieritas, dan homoskedastisitas variabel atau melalui nilai residualnya.⁴

Oleh karena itu uji normalitas data dapat dilakukan melalui uji *Non* Parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dapat dilihat pada Gambar 4.6

⁴ Sahid Raharjo, “Konisten – Panduan Olah Data Penelitian Dengan SPSS’ Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS,” di akses pada 15 Desember 2019. www.konsisten.com.

Gambar 4.6
Uji One Sample KS Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		35
Normal Parameters ^a , ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33437903
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.104
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan Gambar diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil uji *Non-Parametrik* Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang kedua sebesar $0.200 > 0.05$. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0.05 . Dengan demikian data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Gambar 4.7
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.113	.013		8.982	.000
FDR_X1	.010	.000	.213	60.125	.000
NPF_X2	-1.000	.004	-.837	-246.133	.000
CAR_X3	.007	.000	.302	84.591	.000

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan Gambar diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Rumus: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$ROA = 0,113 + 0,010 \text{ FDR} - 1.000 \text{ NPF} + 0.007 \text{ CAR} + e$

Berdasarkan persamaa regresi linear berganda diatas, interpretasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 0,113
Konstanta sebesar 0,113 menunjukkan bahwa apabila variabel FDR, NPF dan CAR bernilai konstan, maka nilai ROA sebesar 0,113.
- 2) Koefisiensi regresi FDR = 0,010
Koefiensi regresi FDR sebesar 0,010 menunjukkan bahwa setiap peningkatan FDR sebesar (1) satuan, akan berdampak pada peningkatan ROA sebesar 0,010 dengan asumsi variabel NPF dan CAR dianggap konstan.
- 3) Koefisiensi regresi NPF = -1,000
Koefisien regresi variabel NPF sebesar -1,000 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar (1) satuan, akan berdampak pada penurunan ROA sebesar -1,000 dengan asumsi variabel FDR dan CAR dianggap konstan.
- 4) Koefisiensi regresi CAR = 0,007
Koefisiensi regresi CAR sebesar 0,007 menunjukkan bahwa setiap peningkatan (1) satuan, akan berdampak pada peningkatan ROA sebesar 0,007 dengan asumsi variabel FDR dan NPF dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁵

Dapat diketahui pada penelitian ini jumlah sampel (n) =35 dan jumlah variabel (k) = 4. Pada nilai signifikansi sebesar 0.05% dengan rumus $df = n-k$, maka nilai t_{tabel} pada penelitian ini adalah 1,695. Hasil uji t dapat dilihat pada Gambar 4.8.

⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 97.

Gambar 4.8
Uji Signifikansi Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.113	.013		8.982	.000
FDR_X1	.010	.000	.213	60.125	.000
NPF_X2	-1.000	.004	-.837	-246.133	.000
CAR_X3	.007	.000	.302	84.591	.000

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2024

1. Berdasarkan uji parsial diatas, dihasilkan t_{hitung} variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) = 60,125 > t_{tabel} = 1,695 atau signifikansi 0,000 < (0,05). Artinya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023 diterima.
2. Berdasarkan uji parsial diatas, dihasilkan t_{hitung} variabel *Non Performing Financing* (NPF) = -246,133 > t_{tabel} = 1,695 atau singnifikansi < (0,05). Artinya *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₂ menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023 diterima.
3. Berdasarkan uji t diatas, dihasilkan t_{hitung} variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = 84,591 > t_{tabel} = 1,695 atau signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₃ menyatakan bahwa

variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023 diterima.

2) Uji F (Secara Simultan)

Uji statistik F merupakan uji simultan (keseluruhan atau bersama-sama). Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independent berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan kelayakan model regresi.⁶ Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent (FDR, NPF dan CAR) yang dimasukkan dalam model dan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA). Adapun hasil uji F dapat dilihat pada Gambar 4.9.

Gambar 4.9
Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.190	3	.730	29.736	.000 ^b
	Residual	.001	31	.000		
	Total	2.191	34			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), CAR_X3, NPF_X2, FDR_X1

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan uji signifikansi simultan diatas, bahwa secara Bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai f_{tabel} pada Tingkat signifikansi 0,05% dan derajat kebebasan df_1 (variabel -1) = 3, df_2 (n-k-1) = 30 maka nilai $F_{tabel} = 4,51$. Sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} = 29,736 > F_{tabel} 3,99$ atau signifikansi $0,000 < (0,05\%$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financing to Deposito* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan

⁶ Bahri, and Syaiful, *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2018).

Capital Adequacy Ratio (CAR). Berpengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.10.

Gambar 4.10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.821	.817	.1031

a. Predictors: (Constant), CAR_X3, NPF_X2, FDR_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan uji R^2 , dihasilkan nilai Adjusted R Square pada Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,817 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 81,7% sedangkan sisanya 18,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (periode 2021 – 2023)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank syariah dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana deposan pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jadi, jika FDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid.⁷

⁷ Ali dan Muhammad, *Metedologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), 359.

Berdasarkan pembuktian hipotesis parsial (uji t), nilai t_{hitung} *Financing to Deposit Ratio* (FDR) = 60,125 > t_{tabel} = 1,695 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,000 < (0,05). Artinya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021 – 2023. Hasil ini meunjukkan bahwa semakin tinggi nilai FDR cenderung meningkatkan nilai ROA.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan bahwa tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan sejauh mana suatu bank dapat mengelola dananya dengan baik. Sehingga semakin baik pengelolaan likuiditas maka semakin optimal pula keuntungan yang didapat oleh bank. Didapatkan dari hitungan data, nilai rata-rata mencapai 79,14% telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu antara 85-100%.

Hal ini sesuai dengan pandangan Rivai.⁸ Bahwa tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan sejauhmana suatu bank dapat mengelola dananya dengan baik. Sehingga semakin pengelolaan likuiditas maka akan semakin optimal pula keuntungannya yang didapat oleh bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Rika Yuliana.⁹ Yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, disebabkan karena nilai FDR lebih besar dari pada nilai ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (periode 2021 – 2023)

Menurut OJK No.35/POJK.05/2018 Kualitas Piutang Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) Neto yang selanjutnya disebut NPF Neto adalah piutang pembiayaan yang terdiri dari piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, setelah dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan untuk piutang pembiayaan yang terdiri dari piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.¹⁰

⁸ Veithzel Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dan Teori Ke Praktek* (Bandung: Rajagrafindo Pesada, 2013), 145.

⁹ Intan Rika Marlina, 'Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah di Indonesia', *Jiakes: Financial Ratio of Sharia Banking in Indonesia*, 9.2 (2021).

¹⁰ Keputusan. OJK No.35/POJK.05/2018.

Berdasarkan pembuktian hipotesis parsial (uji t), nilai t_{hitung} *Non Performing Financing* (NPF) = -246,133 > t_{tabel} = 1,695 atau signifikansi $0,000 < (0,05)$. Artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan ROA.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan Bank Syariah Indonesia. Bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dikarenakan adanya pembiayaan bermasalah terkait dengan kemungkinan jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajiban terhadap bank. Penelitian NPF perbankan terbilan masih rendah, sehingga perlu menerapkan prinsip kehati-hatian pihak bank dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapat pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Besarnya NPF menjadi salah satu penghambat tersalurnya pembiayaan perbankan. Peningkatan pembiayaan bermasalah ini menimbulkan pembentukan Cadangan pembiayaan bermasalah menjadi semakin besar. Tingginya nilai NPF dapat berdampak pada Kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total aset bank tersebut juga ikut berkurang.

Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Muhammad.¹¹ Yang menyatakan bahwa kelangsungan usaha perbankan sangat tergantung pada kualitas dana yang ditanamkannya. Oleh karena itu, setiap bank perlu memelihara kualitas penanaman dananya agar senantiasa berkualitas sehingga tidak menimbulkan pembiayaan macet yang menurunkan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati,¹² yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Disebabkan karena adanya pengambilan asset perusahaan.

¹¹ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Perusahaan Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditua Bakti, 2006), 359.

¹² Fatimah, dkk, "Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia," *Jurnal BABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2020), 1.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021 – 2023

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional bank, keadaan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.¹³

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia, diperoleh hasil $t_{hitung} = 84,591 > t_{tabel} = 1,695$ atau signifikansi $0,000 < (0,05)$. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, CAR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan ketersediaan modal bank dapat membantu dalam menentukan besarnya pembiayaan yang akan disalurkan serta untuk menjaga likuiditas bank guna menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Berdasarkan hitungan CAR mengalami fluktuasi selama periode 2021-2023, dengan nilai rata-rata 34,77%. sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia minimal 8%. Dengan jumlah modal yang disuntikkan, maka nasabah akan lebih yakin dan akan lebih menempatkan depositonya di bank. Dengan semakin banyak deposit yang ditempatkan, maka bank memiliki modal yang lebih banyak untuk dikelola dalam rangkan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Kasmir.¹⁴ Yang menyatakan bahwa permodalan atau modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank digunakan untuk menjaga

¹³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014), 525.

¹⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016): 185.

kepercayaan Masyarakat terhadap kinerja bank. Salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional bank, keadaan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadila Yaumil Hasanah.¹⁵ Yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) disebabkan karena nilai tinggi CAR mampu menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi.



¹⁵ Fadilah Yaumil Hasanah dan Latef Ilhamy Nst, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC. Rantau Prapat,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 9.01 (2023): 1159-1166. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i.8349>